

L A P O R A N
TAMAN TERNAK PENDIDIKAN

BAB I

PENDAHULUAN

Sejalan dengan meningkatnya perkembangan penduduk dan pesatnya pembangunan khususnya di bidang peternakan, maka penyediaan protein hewani mendapat perhatian yang lebih serius. Untuk mencapai peningkatan produksi tersebut tidak terlepas dari masalah perbaikan mutu genetik ternak, tata laksana pemeliharaan dan kesehatan ternak.

Pada umumnya masyarakat kita dalam beternak masih kurang baik, mereka memperlakukan ternaknya dengan asal-asalan. Hal ini dapat kita maklumi karena pengetahuan mereka masih sangat terbatas yang diperoleh secara turun temurun dari para leluhurnya. Juga karena sarana-sarana yang dapat membantu mereka untuk beternak dengan benar belum ada sehingga perlu adanya pihak yang dapat merubah cara berpikir mereka yang masih tradisional ke arah pola berpikir dan tata cara beternak yang baik dan benar. Untuk mencapai keberhasilan di bidang peternakan ini, maka diperlukan tenaga ahli yang siap pakai, juga tenaga penyuluh lapangan yang dapat secara langsung ke lapangan guna membantu peternak. Untuk merubah kebiasaan mereka yang masih tradisional tersebut tentunya memerlukan waktu serta bukti-bukti nyata yang dapat dilakukan peternak sebagai hasil dari penerapan metode-metode mengenai tata cara beternak yang benar.

Teaching Farm atau Taman Ternak Pendidikan merupakan sarana yang tepat untuk mendidik mahasiswa yang nantinya akan menjadi sarjana yang siap pakai sewaktu terjun ke masyarakat, sehingga dapat membantu memajukan bidang peternakan. Dengan diadakannya Taman Ternak Pendidikan ini dapat digunakan sebagai proyek percontohan yang nantinya dapat disebar luaskan di lingkungan sekitarnya. Dengan demikian diharapkan dengan berdirinya Taman Ternak Pendidikan ini dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin bagi kemajuan peternakan di Indonesia.

BAB II

PROGRAM PENGELOLAAN

1. Sapi Perah.

Bangsa sapi perah yang dipelihara di Taman Ternak Pendidikan ini adalah Frisian Holstein yang berjumlah enam ekor dan berjenis kelamin betina semua.

1.1. **Sistem Pemeliharaan.**

Sapi dipelihara secara intensif pada kandang sistem terbuka yang berlantai semen dengan ukuran 10 x 14 m. Dalam kandang terdapat sekat berupa parit sebagai tempat pembuangan kotoran. Sapi tersebut ditempatkan dengan sistem tail to tail dan dalam kandang ini terdapat enam ekor sapi.

1.2. **Makanan.**

Hijauan makanan ternak yang diberikan adalah rumput gajah yang sebelumnya telah dipotong-potong terlebih dahulu sebelum diberikan. Makanan tambahan adalah katul dicampur dengan konsentrat ditambah air secukupnya dan diberikan dua kali per hari. Pemberian makanan dilakukan tiga kali sehari, yaitu pada pagi hari diberi makanan campuran katul dan konsentrat yang dilanjutkan dengan rumput. Pada siang hari hanya diberikan rumput saja, sedangkan pada sore hari sama dengan pemberian makanan pada pagi hari.

1.3. Perlakuan Pada Hewan.

Pada pagi hari sapi dimandikan, dan kandang dibersihkan dari sisa-sisa makanan dan kotoran. Setelah itu dilakukan pemerahan, kemudian diberi makan. Pada siang hari sapi dan kandang dibersihkan lagi dari kotoran dan makanan yang tersisa. Pada siang hari tidak dilakukan pemerahan. Sedangkan pada sore hari dilakukan perlakuan yang sama seperti pada pagi hari. Demikian dilakukan setiap harinya.

1.4. Pengobatan.

Pengobatan pada hewan yang sakit dilakukan apabila hewan terlihat dalam keadaan sakit berdasarkan gejala klinis yang ada. Kontrol dilakukan setiap hari dengan pengawasan oleh dokter hewan pembimbing. Pada saat ko-assistensi ini, pengobatan yang dilakukan adalah pemberian Dovenix setelah diketahui adanya Helminthiasis pada ternak tersebut.

2. Sapi Potong dan Kerbau.

Sapi potong yang dipelihara di Taman Ternak Pendidikan ini jenis PO sebanyak dua ekor dan jenis Angus sebanyak empat ekor, sedangkan kerbau sebanyak dua ekor.

2.1. Sistem Pemeliharaan.

Sapi dan kerbau dipelihara secara intensif dengan memakai kandang terbuka sistem stail. Kandang dilengkapi

dengan tempat makanan, minuman serta tempat pembuangan kotoran.

2.2. Makanan.

Pemberian makanan pada sapi potong dan kerbau dilakukan tiga kali sehari. Pada pagi hari diberikan rumput gajah dan katul yang dicampur dengan air. Pada siang hari makanan yang diberikan hanya rumput saja, sedangkan pada sore hari pemberian makanan sama dengan pada pagi hari.

2.3. Perlakuan Pada Hewan.

Pada pagi hari sebelum diberi makan, sapi dan kandang dibersihkan dari sisa-sisa makanan dan kotoran. Demikian pula pada sore hari dilakukan perlakuan yang sama dengan pada pagi hari.

3. Kambing dan Domba.

Jenis kambing dan domba yang ada yaitu jenis kambing Ettawa dan domba ekor gemuk.

3.1. Sistem Pemeliharaan.

Kambing dan domba dipelihara secara intensif dengan kandang tertutup berlantai papan. Kandang dibentuk seperti panggung, hal ini untuk menghindari kontak langsung dengan tanah.

3.2. Makanan.

Makanan yang diberikan adalah rumput gajah yang telah dipotong-potong terlebih dahulu serta katul yang

telah dicampur dengan air. Pemberian makan dilakukan tiga kali sehari, yaitu pada pagi hari diberikan rumput gajah dan konsentrat. Pada siang hari hanya diberikan rumput gajah saja, sedangkan pada sore hari makanan yang diberikan sama dengan pada pagi hari.

3.3. Perlakuan Pada Hewan.

Pada pagi hari sebelum diberi makan, kandang dibersihkan terlebih dahulu dari sisa-sisa makanan dan kotoran. Demikian pula pada sore hari dilakukan perlakuan yang sama. Sedangkan kontrol kesehatan dilakukan pada siang hari dengan pengawasan dokter hewan pembimbing.

4. Itik.

Jenis itik yang dipelihara adalah dari jenis itik Modopuro berjumlah 138 ekor yang semuanya berada dalam fase layer.

4.1. Sistem Pemeliharaan.

Itik dipelihara secara intensif di dalam kandang dengan sistem baterai bersusun tiga yang terbuat dari kayu dan bambu.

4.2. Makanan.

Makanan yang diberikan adalah katul dan konsentrat Par G sebanyak 120 gram tiap ekor per hari. Pemberian makanan dilakukan tiga kali sehari, yaitu pada pagi hari, siang hari dan sore hari. Caranya, katul dan konsentrat

dicampur dengan air dan diaduk hingga rata, kemudian dibagikan pada tempat makanan yang tersedia.

4.3. Perlakuan pada Hewan.

Kandang disemprot dengan air sebanyak tiga kali sehari, yaitu pada pagi hari, siang dan sore hari sebelum pemberian makanan. Sebelum kandang dibersihkan, terlebih dahulu dilakukan pengumpulan telur.

5. Ayam.

Jenis ayam yang dipelihara adalah jenis Super Harco untuk ayam petelur, sedangkan ayam pedagingnya adalah jenis Bromo 802.

5.1. Sistem Pemeliharaan.

Untuk ayam petelur dipelihara secara intensif di dalam kandang baterai bersusun tiga yang tersebut dari kayu dan bambu. Sedangkan ayam pedaging dipelihara di dalam kandang litter beralas semen.

5.2. Makanan.

Makanan untuk ayam petelur adalah Par L. Sedangkan makanan untuk ayam pedaging adalah BR I untuk starter, dan BR II untuk grower. Makanan diberikan sebanyak tiga kali sehari pada pagi, siang dan sore hari.

5.3. Perlakuan pada Hewan.

Sebelum ayam diberi makan dilakukan pengontrolan apabila ada ayam yang sakit atau mati. Apabila ada ayam

yang sakit atau mati, maka ayam tersebut segera disingkirkan dan dilihat penyebab kematiannya. Untuk ayam petelur, pengambilan telur dilakukan dua kali sehari, yaitu siang dan sore hari.

5.4. Vaksinasi.

Vaksinasi ND dilakukan pada ayam umur tiga hari dengan vaksin ND Pestos atau Sotasec melalui tetes mata. Vaksinasi ini diulang pada umur tiga minggu dilakukan dengan cara IM.

BAB III

PEMBAHASAN

Waktu yang disediakan untuk ko-asistensi ini cukup lama, yaitu dua minggu tetapi hal ini tidak diikuti dengan adanya program yang terarah, ini dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan di sana. Meskipun demikian hasil yang belum maksimal ini merupakan bekal yang sangat berharga untuk memulai karier sebagai dokter hewan, terutama setelah nantinya terjun ke masyarakat.

Taman Ternak Pendidikan ini merupakan wadah yang sangat bermanfaat bagi mahasiswa yang melakukan praktek, karena sebagai calon dokter hewan mahasiswa dituntut untuk benar-benar menguasai bidangnya secara profesional. Keberadaan Taman Ternak Pendidikan ini selain sebagai tempat praktek bagi mahasiswa, juga berfungsi sebagai proyek percontohan peternakan bagi masyarakat di sekitarnya. Dengan demikian fungsi dari Taman Ternak Pendidikan ini dapat memberikan arti, tidak saja bagi kepentingan mahasiswa semata tetapi lebih dari itu dapat memberikan sumbangan yang sangat besar bagi perkembangan peternakan pada umumnya.

Secara teknis, bentuk dan tipe kandang di Taman Ternak Pendidikan ini sudah cukup ideal, tetapi masih ada yang perlu diperhatikan, salah satunya adalah masalah lingkungan terutama dalam masalah tempat dan musim yang

tidak sesuai dengan keadaan ternak yang ada. Hal ini akan menyebabkan kapasitas produksi dari ternak yang ada tidak dapat maksimal. Selain itu, perlu diadakannya program yang terarah sehingga mahasiswa yang sedang melaksanakan praktek benar-benar dapat memanfaatkan waktunya semaksimal mungkin.

Program kesehatan ternak yang dilakukan secara ketat dan lebih menitik beratkan pada tindakan pencegahan dari pada pengobatan merupakan jawaban terhadap masalah kesehatan di bidang peternakan pada umumnya, dan ini juga merupakan acuan yang diterapkan di Taman Ternak Pendidikan. Program yang dilakukan untuk pencegahan penyakit di Taman Ternak Pendidikan ini sudah dilakukan dengan baik. Ini dapat dilihat dari kecilnya jumlah penyakit yang terjadi. Sedangkan program pemberian makanan yang dilakukan sudah cukup memadai, meskipun masih belum maksimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Praktek di Taman Ternak Pendidikan dapat dipakai sebagai wadah untuk mencoba menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dengan kenyataan yang ada di lapangan. Banyak manfaat yang dapat diambil dari praktek ini, salah satunya adalah mahasiswa tidak akan canggung lagi menghadapi masalah-masalah dalam bidang peternakan yang kelak akan dijumpai di masyarakat.

Dengan berdirinya Taman Ternak Pendidikan ini, dapat digunakan sebagai proyek percontohan untuk mendirikan peternakan, baik yang berskala kecil maupun yang berskala besar. Selain itu juga dapat digunakan sebagai tempat berlatih untuk meningkatkan keterampilan dalam bidang peternakan serta untuk tempat penelitian.

Perlu diadakannya suatu penyusunan program yang lebih baik lagi, sehingga program yang ada dapat bermanfaat bagi mahasiswa yang menjalani ko-asistensi di Taman Ternak Pendidikan ini. Selain itu diharapkan Taman Ternak Pendidikan dapat lebih membuka diri lagi demi kepentingan umum, sehingga manfaat didirikannya Taman Ternak Pendidikan ini tidak hanya dapat dipetik oleh mahasiswa, tetapi juga oleh masyarakat luas.

Teaching Farm atau Taman Ternak Pendidikan merupakan sarana yang tepat untuk mendidik mahasiswa yang nantinya akan menjadi sarjana yang siap pakai sewaktu terjun ke masyarakat, sehingga dapat membantu memajukan bidang peternakan. Dengan diadakannya Taman Ternak Pendidikan ini dapat digunakan sebagai proyek percontohan yang nantinya dapat disebar luaskan di lingkungan sekitarnya. Dengan demikian diharapkan dengan berdirinya Taman Ternak Pendidikan ini dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin bagi kemajuan peternakan di Indonesia.